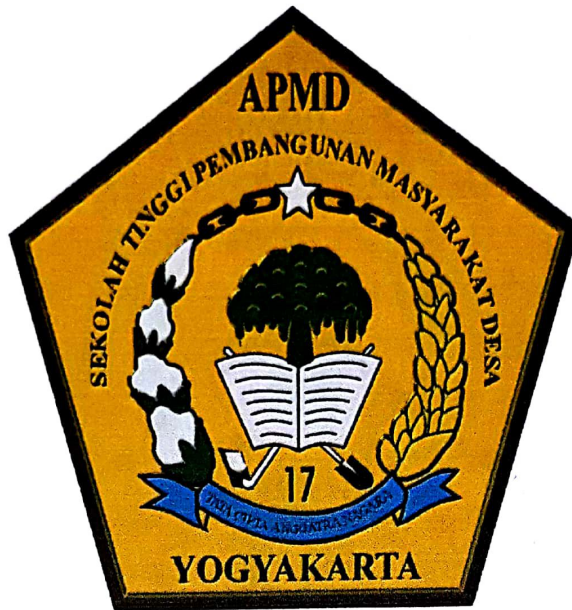


SKRIPSI

**PERSEPSI IBU TENTANG PENGARUH SERIAL TELEVISI UPIN DAN
IPIN TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU ANAK DI PAUD AMANAH,
DAMARAN, GAYAMPIT, KLATEN SELATAN, KLATEN**



Disusun Oleh :

CANDRA DWI HAPSARI

15530027

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

YOGYAKARTA

2018



SKRIPSI

PERSEPSI IBU TENTANG PENGARUH SERIAL TELEVISI UPIN DAN IPIN TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU ANAK DI PAUD AMANAH, DAMARAN, GAYAMPRI, KLATEN SELATAN, KLATEN

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”



Disusun Oleh :

CANDRA DWI HAPSARI

15530027

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2018






HALAMAN PENGESAHAN

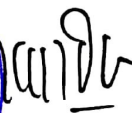
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "STPMD APMD" Yogyakarta pada :

Pada hari : Kamis
Tanggal : 29 April 2018
Pukul : 08.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda tangan
1. Fadjarini Sulistyowati, S.IP., M.Si.	 Ketua Tim Penguji/Pembimbing
2. Drs. RY. Gatot Raditya, M.Si.	 Penguji Samping I
3. Theodorus Wuryantoro, S.IP., M.Hum.	 Penguji Samping II

Mengetahui,



Ade Chandra, S.Sos., M.Si.

NIY : 170 230 211

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Televisi merupakan media telekomunikasi yang berfungsi sebagai sarana penerima gambar bergerak beserta suara. Dalam perkembangannya, televisi membuktikan bahwa dengan memiliki unsur audio visual menjadikan televisi sangat pragmatis, sehingga mudah mempengaruhi penonton dalam hal sikap, tingkah laku dan pola berpikirnya.

Saat ini televisi merupakan media elektronik yang mampu menyebarkan berita secara cepat dan masih banyak masyarakat yang menikmatinya dengan berbagai acara yang disajikan. Televisi mampu menarik minat penonton dan membuat ketagihan untuk menyaksikan acara-acara yang ditayangkan, salah satu target dari acara televisi adalah anak-anak, oleh karena itu stasiun televisi memiliki beragam acara atau serial televisi yang ramah dan mudah dicerna oleh anak-anak. Namun tidak semua stasiun televisi memiliki program acara untuk anak-anak, hanya beberapa yang memiliki serial televisi untuk anak seperti RTV, TransTV, ANTV, dan MNCTV. Stasiun televisi tersebut menayangkan serial televisi untuk anak pada jam-jam tertentu seperti di pagi hari sebelum melakukan aktivitas disekolah dan pada jam-jam saat anak-anak memiliki waktu istirahatnya.

Media Nusantara Citra Televisi merupakan stasiun televisi yang memiliki beberapa serial televisi untuk anak dan salah satunya adalah serial televisi Upin dan Ipin. Serial televisi Upin dan Ipin bercerita tentang dua anak kembar dan merupakan anak yatim piatu yang tinggal di sebuah perkampungan bersama nenek dan kakaknya. Serial televisi ini memiliki beberapa tokoh didalamnya yang memiliki karakter masing-masing dari etnis yang berbeda pula. Serial televisi Upin dan Ipin juga memiliki berbagai macam tema untuk ditayangkan yang mengandung unsur hiburan dan juga pendidikan yang tentu saja disampaikan dalam bahasa Melayu. Serial Upin dan Ipin tayang setiap hari pada pukul 07.00, 12.00 dan 18.00 WIB. Dengan jam tayang 3 kali dalam sehari membuat anak-anak yang menyaksikan secara tidak langsung menjadi terpengaruh dengan penggunaan bahasa atau kosa kata yang digunakan dalam serial tersebut. Dalam berkomunikasi sehari-hari baik dengan orang tua maupun dengan anak yang tidak berbeda usianya, mereka selalu menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa dengan mencampurkan kosa kata Malaysia di dalamnya. Terlepas dari sisi negatifnya, anak juga mendapatkan ilmu baru dari menonton serial televisi Upin dan Ipin.

Serial televisi Upin dan Ipin merupakan serial televisi yang dikembangkan oleh orang Malaysia yang bahasanya menggunakan bahasa Melayu. Keunikan dalam penggunaan bahasa inilah yang mungkin menjadi daya tarik bagi anak-anak untuk menontonnya. Anak-anak hampir setiap hari menonton serial televisi ini, dengan tingkat keseringan anak-

anak menonton serial televisi ini, menjadikan anak-anak tersebut menirukan gaya bahasa Upin dan Ipin dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh serial televisi Upin dan Ipin bukan hanya dalam hal pengetahuan saja, namun sudah merambat dalam penggunaan bahasa anak. Serial televisi ini ditayangkan dan selalu ada pengulangan episode, sehingga anak-anak menjadi hafal dan ingat di luar kepala dengan isi percakapan atau bahasa yang ada dalam serial televisi tersebut, hal ini terjadi berdasarkan fenomena yang ada pada anak saat ini. Menurut penelitian yang pernah dilakukan Amril A tentang pengaruh tayangan Upin dan Ipin terhadap penggunaan bahasa Melayu dengan mencari 55 informan anak-anak menyatakan bahwa 60% dari informan menonton serial Upin dan Ipin kurang dari 30 menit dalam sehari dan 49,1% menonton serial Upin dan Ipin lebih dari 30 menit dalam sehari. Dalam penelitian itu pula menyebutkan bahwa 41,8% informan mengatakan tidak setuju bahwa mereka sering menirukan bahasa Upin dan Ipin dan 29,1% menyatakan setuju kalau mereka sering menirukan bahasa yang ada dalam serial televisi Upin dan Ipin. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa ada pengaruh dalam penggunaan bahasa anak dalam serial televisi Upin dan Ipin. (*Amril Amrullah, 2017:129-138*)

Selain dapat dilihat dari penelitian di atas, penelitian lain tentang pengaruh intensitas menonton serial televisi Upin dan Ipin terhadap nilai moral pada anak menyatakan hal yang sama bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton serial Upin dan Ipin dengan nilai-nilai moral anak. Semakin tinggi intensitas menonton serial Upin dan

Ipin maka akan semakin tinggi pula nilai-nilai moral yang dimiliki anak.
(*Vina Tri Hapsari, 2013*)

Peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang termasuk dalam hal pembentukan karakter pada anak. Terbentuknya karakter pada anak ini dipengaruhi oleh beberapa hal dan salah satunya adalah stimulus yang diterima oleh alat inderanya termasuk dalam intensitas menonton serial di televisi. Menonton televisi adalah kegiatan yang rutin bagi keluarga, namun hanya sekitar 15% acara di televisi yang aman untuk anak-anak. Kegiatan ini dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak. Menonton televisi juga dapat menjadi suatu kegiatan pasif yang mematkan apabila orang tuanya tidak mengarahkan apa-apa yang boleh dilihat oleh anak-anak mereka sekaligus mengajarkan anak-anak itu untuk menonton secara kritis serta untuk belajar dari apa-apa yang mereka tonton. (Greenfield, 1989:3 dalam darwanto, 2007:121).

Penelitian lain membahas tentang persepsi orang tua dalam mengatasi bahaya menonton televisi pada anak yang menyatakan bahwa menurut persepsi dari para orang tua televisi memiliki manfaat positifnya, namun tak menutup kemungkinan televisi juga memiliki efek negatif bagi perkembangan anak seperti perkembangan otak anak, meregangkan hubungan keluarga, mengurangi semangat belajar dan lain sebagainya. Orang tua memang sudah seharusnya tetap memberikan filter untuk anaknya tentang serial televisi apa saja yang baik untuk dipertontonkan.
(*Mugirahayu, 2012*)

Saat ini banyak anak-anak mengikuti cara berbicara dalam serial televisi tersebut dengan menggunakan bahasa Melayu. Selain itu serial Upin dan Ipin merupakan serial televisi untuk anak yang memiliki banyak pesan moral yang mencakup tentang rasa saling menghormati, tolong menolong dan menyayangi antar sesama sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bagi anak mengenai tingkah laku yang baik dan sopan.

(Les'Copaque Production 2009/11/13,<http://www.upindanipin.com>).

Peran orang tua diperlukan dalam hal ini, dengan pesan yang diberikan oleh *production house* melalui serial televisi Upin dan Ipin tersebut bagaimanakah tanggapan para orang tua tentang pengaruh serial televisi Upin dan Ipin tersebut terhadap perkembangan karakter anak-anak mereka. Secara tidak langsung serial televisi Upin dan Ipin dapat membantu orang tua untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada anak-anak tentang kehidupan sosial dan banyak ditemukan pendidikan karakter di dalamnya.

Menonton serial televisi memang memunculkan persepsi masyarakat tentang dampak positif dan negatif yang menjadikan serial televisi sebagai media hiburan, informasi maupun pendidikan. Tudingan terhadap media massa terutama televisi sebagai biang keladi terjadinya perilaku negatif pada anak-anak sudah terjadi sejak lama. Banyak akibat dari acara televisi yang memunculkan efek kurang baik, maka

perlu peran orang tua dalam mengawasi, mendampingi dan menemani anak-anak terutama yang sedang mengalami perubahan seperti remaja dan anak yang masih berusia dini. (*Oos M Anwas,2009*).

Memang televisi saat ini dekat dengan anak, banyaknya pilihan acara yang disuguhkan dari stasiun televisi khusus untuk anak-anak membuat mereka semakin senang duduk di depan layar televisi. Pendek kata, televisi sudah menjadi teman akrab anak-anak selain *gadget* yang setiap saat bisa mereka saksikan. (*Oos M Anwas,2009*).

Dari uraian diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi orang tua tentang serial televisi khususnya serial televisi yang banyak mengandung unsur edukatif yaitu Upin dan Ipin terhadap perubahan perilaku anak. Dan penelitian ini akan dilaksanakan dengan informan yang berperan sebagai orang tua di PAUD AMANAH yang letaknya di Kampung Damaran, Klaten Selatan, Klaten.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah Persepsi Ibu tentang Pengaruh Serial Televisi Upin dan Ipin terhadap Perubahan Perilaku Pada Anak ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua tentang serial televisi saat ini terhadap anak

2. Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua tentang pengaruh serial televisi Upin dan Ipin terhadap perubahan perilaku pada anak

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat ilmiah dan akademis dalam rangka pengembangan studi komunikasi dalam konteks riset penonton media massa khususnya televisi dengan pendekatan kualitatif
2. Bagi masyarakat, penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan tentang dampak dari serial televisi

E. KAJIAN TEORI

1. PERSEPSI

a. Definisi Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Sebelum muncul persepsi, seseorang melewati proses penangkapan stimuli atau yang dalam teori komunikasi intrapersonal biasa disebut dengan sensasi. Hubungan sensasi dengan persepsi sudah sangat jelas, sensasi merupakan bagian dari persepsi. Walaupun begitu, makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, namun juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori (Desiderato, 1976:129).

Sensasi dan persepsi merupakan dua hal yang selalu berdampingan dalam terciptanya komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Amrullah, A. (2017). Pengaruh Tayangan Televisi Upin dan Ipin Terhadap Penggunaan Bahasa Melayu. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 129-138.
- Anwas, O. M. (2009).
- Ardianto, E.L. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desiderato, O., D.B. Howieson, dan J.H Jackson. 1976. *Investigating Behavior : Principles of Psychology*. Harper & Row Publisher, New York
- Effendy, Onnong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda
- Elizabeth, H., Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan: Akhir Masa Anak-Anak*. (5th ed) Jakarta: Erlangga
- Hapsari, V. T. (2013). Pengaruh Intensitas Menonton Serial Animasi Upin dan Ipin Terhadap Nilai-Nilai Moral Pada Anak.
- J. Baran, Stanley. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa, Jakarta: Penerbit Erlangga*
- Jalaludin, Rakhmat. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kamisa.(1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Khairani, Makmun. (2012).*Psikologi Umum* .Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Lasswell, Harold, *The Structure and Function of Communication in Society. The Communication of Ideas*. New York: Institute for Religious and Social Studies. 1948 hal. 117.
- Muda, Deddy Iskandar. 2003. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mugirahayu. (2012). Persepsi Orang Tua Dalam Mengatasi Bahaya Menonton Televisi Pada Anak.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu komunikasi : Suatu pengantar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Riswandi. 2009. *Ilmu komunikasi*. Graha Ilmu : Jakarta

Robbins, S.P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jilid I. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Garmedia.

Wahyudi. 1986. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung. Jakarta: PT. Media Lintas Inti Nusantara

Wahyuning, Wiwit dkk. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Wirodono, Sunardian. 2006. *Matikan TV-Mu*. Yogyakarta: Resist Book

Sumber Internet :

<https://id.wikipedia.org/wiki/Televisi>

<http://edwi.dosen.upnyk.ac.id>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Anak>

<https://membuatwebsitebagipemula.wordpress.com>